

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang berdiri sejak 5 Januari 1999. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang terletak di Jalan Astinapura II, Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. SMA Negeri 1 Rendang adalah sekolah dengan status sekolah negeri yang terakreditasi A dengan NPSN 50103671. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang memiliki total 69 guru dan tenaga kependidikan, dan 878 peserta didik. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 10.000 m² dengan 27 ruang kelas, 2 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 ruang konseling, 3 unit toilet untuk siswa dan 1 unit toilet untuk guru, 1 ruang OSIS, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 1 ruang pimpinan, 1 ruang ibadah, 1 ruang gudang, 1 ruang multimedia, 1 ruang komputer, dan 2 ruang kantin. Terdapat lahan parkir pada bagian samping dan belakang sekolah, serta memiliki lapangan upacara.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang pernah memberikan program kesehatan remaja dengan memberikan materi yang mendorong pola makan sehat dan bergizi dengan pembiasaan minum air putih secara rutin bagi anak-anak di sekolah, serta memberikan materi lain seputar kesehatan remaja yang terkandung dalam mata pelajaran biologi. Selain itu, juga belum pernah ada kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi secara khusus mengenai pemeriksaan payudara sendiri dengan edukasi media buku saku, hal ini dapat dikatakan bahwa

pengetahuan dan motivasi yang dimiliki remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri masih tergolong rendah. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang juga menerapkan materi kesehatan remaja tersebut pada ekstra kulikuler Palang Merah Remaja (PMR).

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia remaja putri dan kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang yang berjumlah 100 orang.

Tabel 3
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia dan kelas Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Karakteristik	frekuensi	Persentase (%)
Usia		
15 Tahun	8	8,0
16 Tahun	48	48,0
17 Tahun	44	44,0
Total	100	100,0
Kelas		
X	48	48,0
XI	52	52,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden, sebagian besar usia responden yaitu 16 tahun sebanyak 48 responden (48%), dan berdasarkan kelas sebagian besar responden kelas XI sebanyak 52 responden (52%).

3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil observasi tingkat pengetahuan remaja putri yang dilaksanakan oleh 100 responden disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Buku Saku di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0,0	31	31,0
Cukup	71	71,0	69	69,0
Kurang	29	29,0	0	0,0
Total	100	100,0	100	100,0

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan menggunakan buku saku sebagian besar kategori pengetahuan cukup sebanyak 71 orang (71,0%) dan tidak ada yang mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori baik. Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku pengetahuan responden sebagian besar tetap berada pada kategori cukup sebanyak 69 orang (69,0%), namun terjadi peningkatan pada kategori baik sebanyak 31 orang (31%).

4. Mengidentifikasi motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil observasi motivasi remaja putri yang dilaksanakan oleh 100 responden disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Motivasi Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Buku Saku di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Motivasi	Sebelum		Sesudah	
	frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	4,0	6	6,0
Cukup	96	96,0	94	94,0
Kurang	0	0,0	0	0,0
Total	100	100,0	100	100,0

Berdasarkan penyajian data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa motivasi remaja putri sebelum diberikan penyuluhan menggunakan buku saku sebagian besar kategori motivasi cukup sebanyak 96 orang (96,0%), dan didapatkan kategori motivasi baik sebanyak 4 orang (4,0%). Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku sebagian besar masih berada pada kategori motivasi cukup sebanyak 94 orang (94,0%), namun terjadi peningkatan motivasi pada kategori baik sebanyak 6 orang (6,0%).

5. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil analisis data perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menggunakan uji wilcoxon, hasil dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Buku Saku di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Pengetahuan		N	Mean Rank	Sum of Rank	Nilai Z	p value
Pretest-Posttest	Negative Ranks	5 ^a	9.50	47.50	-8.201 ^b	0,000
	Positive Ranks	87 ^b	48.63	4230.50		
	Ties	8 ^c				
Total		100				

Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat 5 nilai *negative ranks* antara nilai sebelum dilakukannya intervensi dan sesudah dilakukan intervensi, maka nilai ini menunjukkan bahwa terdapat 5 sampel yang mengalami penurunan sesudah diberikan intervensi. Terhadap *positive ranks* ada 87 nilai antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang artinya 87 sampel mengalami peningkatan sesudah diberikan intervensi. Untuk nilai *ties* sebesar 8 yang berarti nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi memiliki kesamaan. Pada nilai Z untuk pengetahuan yaitu didapatkan -8.201^b dan nilai p = 0,000. ($\alpha < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

menggunakan buku saku, dengan demikian efektifitas buku saku sangat besar meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenal pemeriksaan payudara sendiri.

6. Menganalisis perbedaan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil analisis data perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menggunakan uji wilcoxon, hasil dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Perbedaan Motivasi Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Buku Saku di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rendang Tahun 2025 (n=100)

Motivasi		N	Mean Rank	Sum of Rank	Nilai Z	p value
Pretest-Posttest	Negative Ranks	4 ^d	13.13	52.50	-8.018 ^b	0,000
	Positive Ranks	85 ^e	46.50	3952.50		
	Ties	11 ^f				
Total		100				

Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat 4 nilai *negative ranks* antara nilai sebelum dilakukannya intervensi dan sesudah dilakukan intervensi, maka nilai ini menunjukkan bahwa terdapat 4 sampel yang mengalami penurunan sesudah diberikan intervensi. Terhadap *positive ranks* ada 85 nilai antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang artinya 85 sampel mengalami peningkatan sesudah diberikan intervensi. Untuk nilai *ties* sebesar 11 yang berarti nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi memiliki kesamaan. Pada nilai Z untuk motivasi yaitu didapatkan -8.018^b dan nilai p = 0,000 ($\alpha < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan terhadap motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku, dengan demikian efektifitas buku saku sangat besar meningkatkan motivasi remaja putri mengenal pemeriksaan payudara sendiri.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan buku saku tentang pemeriksaan payudara sendiri telah berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Rendang. Dapat dilihat dalam tabel 4, sebelum dilakukannya penyuluhan responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 71 orang (71,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (29,0%), dan tidak ada remaja putri yang mendapatkan kategori baik (0%). Dari hasil *pretest* atau sebelum dilakukannya penyuluhan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagian besar adalah cukup 71,0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum cukup mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga penyuluhan ini masih perlu perhatian lebih mengingat deteksi dini itu penting bagi kesehatan remaja putri.

Hasil yang diperoleh *posttest* atau sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 69 orang (69,0%), kategori pengetahuan baik sebanyak 31 orang (31,0%), dan tidak ada remaja putri yang mendapatkan peningkatan pengetahuan dengan kategori kurang (0%). Dari data yang telah didapatkan tersebut dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja

putri untuk kategori baik serta terdapat penurunan jumlah remaja putri untuk kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode buku saku dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Hasil penelitian Oktaviana dan Nuzula, (2020) sejalan dengan penelitian ini, yang meneliti tingkat pengetahuan dan praktik yang berbeda antara metode demonstrasi keterampilan pemeriksaan payudara sendiri dan *prepost* pemberian penyuluhan kesehatan kepada 57 mahasiswi baru Akademi Kesehatan Rustida Krikilan Banyuwangi, dimana didapatkan hasil *pretest* nilai pengetahuan kurang 57%, pengetahuan baik 1%. Sedangkan untuk hasil *posttest* nilai pengetahuan kurang 22%, pengetahuan baik 11%. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik antara *prepost* pendidikan kesehatan dan metode demonstrasi keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p value* sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Azlina dkk., 2017) dengan nilai rata-rata *pretest* 62.70, dan nilai rata-rata *posttest* 90.39. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, yang artinya dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pemberian media leaflet.

Berdasarkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan yang memiliki kategori kurang sebelum diberikan penyuluhan menggunakan buku saku disebabkan beberapa faktor menurut Dewi dan Budhiana, (2021) antara lain pada lingkungan masih kurang mendapatkan Remaja putri ini mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, media sosial, dan

usia mereka, karena hampir seluruh responden dalam penelitian adalah remaja berusia 15 hingga 17 tahun, yang masih tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara secara mandiri. Ada kemungkinan bahwa jumlah kematian akibat kanker payudara dapat dikurangi melalui penyelidikan dan analisis kasus yang menyeluruh karena kurangnya informasi dan rendahnya kesadaran warga negara Indonesia tentang deteksi kanker payudara (Dinana, 2025).

Remaja putri merupakan populasi yang sangat ingin tahu, perilaku dan pengetahuan deteksi dini perlu dimulai pada masa remaja. Informasi harus diberikan sejak usia muda (Dewi dkk., 2020). Oleh karena itu, remaja putri harus dididik tentang pemeriksaan pada payudaranya sendiri, yaitu metode yang sangat efektif dalam menemukan tumor sedini mungkin, dan peran oleh tenaga kesehatan sangat diharapkan di wilayah kerja SMA Negeri 1 Rendang dalam memberikan informasi terkait Pendidikan Kesehatan khususnya untuk remaja putri.

2. Motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan buku saku tentang pemeriksaan payudara sendiri telah berhasil meningkatkan motivasi remaja putri di SMA Negeri 1 Rendang. Dapat dilihat dalam tabel 5, sebelum dilakukannya penyuluhan responden memiliki motivasi cukup sebanyak 96 orang (96,0%) dan motivasi baik sebanyak 4 orang (4,0%), dan tidak ada remaja putri yang mendapatkan kategori kurang (0%). Dari hasil *pretest* atau sebelum dilakukannya penyuluhan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagian besar adalah cukup 96,0%. Hal ini menunjukkan bahwa

motivasi masih tergolong rendah untuk kategori baik, ini perlu mendapatkan perhatian lebih karena mengingat pentingnya arti dari melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil yang diperoleh *posttest* atau sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan yaitu sebagian besar memiliki motivasi cukup sebanyak 94 orang (94,0%), kategori motivasi baik sebanyak 6 orang (6,0%), dan tidak ada remaja putri yang mendapatkan kategori kurang (0%). Dari data yang telah didapatkan tersebut dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri untuk kategori baik dan terdapat penurunan jumlah remaja putri untuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tidak didaparkannya remaja yang memiliki motivasi kurang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Kurangnya mempraktikkan SADARI dengan baik pada remaja putri dapat disebabkan oleh adanya perlakuan yang acuh dari remaja itu sendiri, artinya informasi yang didapat hanya sekedar dijadikan informasi umum saja, namun tidak di jalani sebagai gaya hidup (Fatmawati dan Prastiwi, 2021). Memiliki keinginan dan motivasi yang kuat untuk mendorong seseorang agar menjalani gaya hidup sehat memang sulit. Selain itu, ada kemungkinan bahwa praktik SADARI yang tidak efektif disebabkan oleh fakta bahwa individu menganggap kegiatan SADARI ini sendiri sebagai sesuatu yang mudah untuk dilakukan secara rutin. Ini mungkin merupakan faktor penyebab banyaknya kasus kanker payudara yang telah mencapai stadium lanjut. Selain itu, kurangnya kesadaran remaja membuat mereka percaya bahwa kanker menyerang wanita berusia lebih dari tiga puluh tahun, padahal gaya

hidup dan lingkungan yang buruk memungkinkan kanker menyerang pada usia remaja (Fatmawati dan Prastiwi, 2021).

Peningkatan kesadaran tentang alasan remaja perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran ini adalah menurut Masithoh dan Montairo, (2015) yang mempengaruhi motivasi yakni sarana dan prasarana, Dimana dalam penyuluhan atau penyuluhan dalam kesehatan yakni salah satu sarana bagus dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan motivasi seseorang. Sama halnya peneliti yang dilakukan oleh Masithoh dan Montairo, (2015) hasil menunjukkan bahwa kategori motivasi kurang sebanyak 32 orang (68,1%), sedangkan kategori setelah pendidikan kesehatan cukup sebanyak 31 orang (66,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mendorong responden untuk memahami pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kanker payudara lebih awal.

3. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil uji Wilcoxon untuk tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti $\alpha = (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku, dengan demikian edukasi melalui buku saku sangat efektif dalam menyampaikan informasi yang penting dan dapat

dijadikan sebagai salah satu strategi edukasi kesehatan yang sederhana namun berdampak besar (Rahmawati dan Oktavia, 2025). Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan remaja putri menjadi lebih sadar dan aktif dalam menjaga kesehatan payudara mereka, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di masa depan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, usia didefinisikan sebagai kemauan belajar lebih banyak serta mudah untuk menerima informasi (Santikasari dan Laksmi, 2019), sosial budaya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena keseluruhan rangkaian ide, perasaan, tindakan, dan karya yang diciptakan manusia dalam kehidupan sosial dan dimiliki sendiri, salah satu faktor lainnya adalah pendidikan merupakan proses pengembangan dan peningkatan semua kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, demikian pula, usia dan proses belajar dapat dipertimbangkan dalam penelitian (Kusumastuti Hendrawan dkk., 2020), pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi yakni dengan mengambil keputusan dalam situasi nyata dapat dibantu oleh pengalaman, yang tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan profesional, tetapi juga memberikan pengalaman belajar di tempat kerja, salah satu perantara dalam penyampaian informasi adalah sumber informasi oleh karena itu, lebih banyak pengetahuan yang dimiliki oleh media informasi tentang berkomunikasi massa, dan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, seseorang dapat menguasai pemahaman yang baik daripada seseorang yang tidak memiliki pekerjaan (Kusumastuti Hendrawan dkk., 2020).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Meikawati, (2021) yang membahas bagaimana media pembelajaran

berkontribusi, dan didapatkan nilai pengetahuan kelompok intervensi buku saku mendapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan pembelajaran buku saku. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Azadirachta dan Sumarmi, (2017) tentang pendidikan gizi dengan hasil $p=0,000$ dan $p=0,000$ ($<0,05$), penggunaan buku saku meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa sekolah dasar tentang konsumsi sayur-sayuran dan buah. Menurut peneliti Rokayah dan Rusyanti, (2016) Buku saku tentang SADARI, yang merupakan jenis media cetak yang dapat dipenuhi dengan berbagai tulisan, gambar, dan informasi praktis, memiliki kapasitas untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

4. Menganalisis perbedaan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku

Hasil uji Wilcoxon untuk motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value} = 0,000$ yang berarti $<\alpha = (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku, dengan demikian perubahan pada motivasi remaja putri dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi kanker payudara disebabkan adanya hal menarik antara media yang diberikan yakni berupa buku saku dan penyampaian antara penerjemah dengan responden itu sendiri (Muzzalifa dan Oktaviani, 2021). Dilihat dari pertanyaan yang

diajukan oleh responden merujuk pada pentingnya SADARI dan cara melakukannya diketahui jika siswi mulai tertarik pada materi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam diri sendiri bisa berupa usia dan motivasi eksternal disebabkan oleh kualitas pendidikan seseorang, kebiasaan, dan dinamika kelompok (Pratama dkk., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sari dkk, (2024) yang meneliti hubungan antara pengetahuan dan keinginan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Desa Timuhun, Kabupaten Klungkung, terlihat bahwa adanya korelasi yang signifikan pada keinginan untuk melakukan SADARI dan pengetahuan sebagian besar memiliki insentif cukup, sedangkan 25,5% dari responden tidak melakukan pemeriksaan SADARI, dengan $p=0,000$ ($\text{sig}<0,05$).

Efektivitas penyuluhan dengan buku saku bermanfaat untuk meningkatkan motivasi remaja perempuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri didukung oleh penelitian Premianti, (2021) yang menyatakan bahwa kepraktisan dalam penggunaan buku saku sangat penting dalam memahami sebuah teori, satu keunggulan dari desain buku saku adalah bahwa mereka tidak membosankan atau monoton dan menggunakan berbagai warna. Setelah penggunaan buku saku, didapatkan hasil persentase pretest sebesar 79% dan hasil persentase posttest sebesar 82,9%, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 3,9%. Hasil uji statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,01, yang lebih kecil dari p value (0,05), jadi buku saku sangat efektif jika digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan buku saku dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dan mendapatkan informasi. Penggunaan media buku saku ini sangat membantu remaja putri dalam mendapatkan informasi seputar hal penting dalam kesehatan remaja. Edukasi yang diberikan dalam buku saku tersebut sangat praktis karna dapat di bawa kemana-mana dan bisa di baca berulang kali oleh remaja, dengan bahasa yang mudah mereka pahami dan gambar yang menarik untuk mempermudah memahami apa isi yang dapat disampaikan melalui buku saku tersebut, jika dibandingkan dengan media lain seperti media poster atau leaflet yang mudah dilihat secara sekilas dan dapat di tempat umum, namun informasi yang diberikan masih terbatas, dan mudah diabaikan setelah sekali dilihat, serta media poster ini juga tidak dapat di bawa pulang kerumah. Oleh karena itu buku saku ini bisa menjadi milik pribadi, sehingga siswi merasa lebih bertanggung jawab terhadap isi buku saku tersebut, serta dapat menjadi media pembelajaran yang berkelanjutan.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, peneliti hanya menggunakan satu kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol yang berfungsi sebagai perbandingan, yang membuat peneliti tidak dapat menunjukkan efektivitas dari penyuluhan menggunakan buku saku jika dibandingkan dengan metode penyuluhan lain dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri melakukan pemeriksaan payudara sendiri.